

## Vito<sup>1</sup> dan Ary Deddy Putranto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: vito.hon@gmail.com

### ABSTRAK

GOR Banda Baru yang diresmikan langsung oleh ketua PBSI dan Gubernur provinsi Kepri pada tahun 2006 memiliki sejumlah fasilitas yang dapat mendukung calon atlet muda. Namun sayangnya pada tahun yang sama, belum ada standar nasional yang dapat digunakan sebagai acuan. Sehingga kualitas GOR itupun masih jauh dari kebutuhan. Permasalahan dari GOR ini memiliki kualitas pencahayaan buatan yang cenderung kurang terang. Peneliti akan menggunakan jenis metode kuantitatif dengan proses deskriptif evaluatif. GOR ini memiliki arena yang berjumlah 8 lapangan, yang memiliki nilai intensitas cahaya rata-rata sekitar 75 Lux. Sedangkan standar yang dibutuhkan adalah 300 Lux untuk GOR turnamen lokal. Hal ini disebabkan oleh tata letak titik lampu dan penggunaan jenis lampu yang kurang baik. Sehingga rekomendasi desain dari penelitian ini menghadirkan penggunaan 2 jenis lampu dengan masing-masing tata letak. Jenis lampu yang pertama adalah Fluorescent Tube dengan nilai intensitas cahaya rata-rata sekitar 360 Lux. Kemudian jenis lampu yang kedua adalah Metalhalide High Bay dengan nilai intensitas cahaya rata-rata sekitar 340 Lux. Kedua jenis lampu ini berdasarkan panduan baik dari standar nasional maupun pustaka. Sehingga pihak pengelola memiliki pilihan dalam memperbaiki kualitas pencahayaan buatan pada GOR.

Kata kunci: olahraga, bulutangkis, pencahayaan buatan.

### ABSTRACT

*Banda Baru sports hall was inaugurated directly by the president of PBSI dan the provincial governor of Riau islands on 2006 with some facilities that can support prospective young athletes. Unfortunately in the same year, they didn't have the national standard could use as a reference. So the quality of the sports hall is still far beyond the needs. The main problem in this sports hall is the quality of artificial lighting that tends to be less bright. The researcher will use quantitative type of method with the descriptive evaluative process. This sports hall have an arena fill with 8 badminton fields, which have an average of intensity value of around 75 Lux. Whereas the standard required is 300 Lux for a local tournament sports hall. This case caused by the strategy artificial lighting and the type of lamp is not proper used. Therefore this research present recommendations with 2 type of lamp with their own strategy. The first recommended type of lamp is Fluorescent Tube with an average intensity value of around 360 Lux. The second type of lamp is Metalhalide High Bay with an average intensity value of around 340 Lux. These both type of lamp is based by the national standard and the other source. So the management team have a choices in improving the quality of artificial lighting at the Banda Baru sports hall.*

*Keywords: sports, badminton, lighting.*